

## ANALYSIS OF FINANCIAL REPORTS TO ASSESS FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. XXX Tbk

**Muhammad Azhari<sup>1</sup>, Yosep Sanga Liwun<sup>2</sup>**

Faculty of Economics and Business, Universitas Maarif Hasyim Latif

### ABSTRACT

This study aims to determine financial performance by analyzing the financial statements of PT. Unilever Tbk, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2017-2021. The data used in this study comes from the company's financial statements in the form of balance sheets and income statements of PT. Unilever Tbk for the period 2017-2021 using descriptive quantitative research methods. By using the components of financial performance, in this case, related to the ratio of liquidity, profitability, solvency and activity ratios. From the results of the calculation of the financial values of PT. Unilever Tbk shows that the ratios that have met the standards or the ratios are considered good are the solvency ratio, namely the debt to equity ratio; the profitability ratio, namely the return on investment and return on equity; and the ratio activity, namely the ratio of total assets turn over. While the value of the ratio considered not good or the ratio number does not meet industry standards is the Liquidity ratio, namely the current ratio and the quick ratio; solvency is the debt to assets ratio, and activity is the fixed assets turnover ratio.

**Keywords:** Financial Performance, Liquidity ratio, solvency, Profitability, activity

## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. XXX Tbk

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada PT.Unilever Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan labarugi PT.Unilever Tbk periode 2017-2021 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Dengan menggunakan komponen-komponen kinerja keuangan dalam hal ini berhubungan dengan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan rasio aktivitas. Dari hasil perhitungan nilai-nilai keuangan PT.Unilever Tbk menunjukkan bahwa nilai rasio-rasio yang telah memenuhi standar atau rasionya dinilai baik adalah rasio solvabilitas yaitu pada rasio debt to equity ratio, rasio profitabilitas yaitu pada return on investmen dan return on equity, dan rasio aktivitas yaitu pada rasio total assets turn over. Sedangkan nilai rasio yang dianggap kurang baik atau angka rasionya belum memenuhi standar industry adalah pada rasio Likuiditas yaitu pada rasio lancar dan rasio cepat, solvabilitas adalah pada rasio debt to assets ratio, dan aktivitas yaitu pada rasio fixed assets turn over*

**Kata-kata Kunci:** Kinerja keuangan, Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas

**Korespondensi:** Muhammad Azhari, SE., MSA., Ak., CA., CPA. Universitas Maarif Hasyim Latif. Jl Raya Ngelom Megare, Taman, Sidoarjo, Indonesia 61257. Email: [mazhari.kap@gmail.com](mailto:mazhari.kap@gmail.com)

**Submitted:** January 2022, **Accepted:** Sep 2022, **Published:** Oktober 2022

ISSN: 2614 - 3968 (printed), ISSN: 2615 - 6237 (online), Website: <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/ecopreneur/index>

## INTRODUCTION

Perusahaan merupakan sebuah badan usaha yang didirikan guna melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan menghasilkan keuntungan untuk memakmurkan perusahaan. Ada banyak cara untuk menilai atau menentukan kemakmuran suatu perusahaan. Suatu cara yang dapat diterapkan guna menilai kemakmuran suatu perusahaan yaitu dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Sawir (2005:1)

kinerja keuangan yakni keadaan yang mendeskripsikan keuangan sebuah perusahaan sesuai dengan tujuan standard serta kriteria yang ditentukan.

Kinerja keuangan merupakan satu diantara hal yang pokok bagi sebuah perusahaan sebab kinerja keuangan adalah satu diantara tolak ukur yang dapat dimanfaatkan guna melihat apakah bisnis yang dilakukan dapat tetap terus berlangsung dengan baik kedepannya.

Kinerja keuangan juga dapat digunakan sebagai acuan dalam penanaman modal oleh para Investor agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan. Lebih dari itu, kinerja keuangan juga bisa memberi arahan untuk membuat keputusan serta aktivitas perusahaan. Oleh karena itu penilaian kinerja keuangan sangatlah penting untuk dilakukan. Biasanya evaluasi kinerja keuangan dilaksanakan melalui analisa hasil laporan keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan adalah sebuah alat khusus yang dimanfaatkan guna menilai kinerja perusahaan, dan aktivitas di dalamnya seperti

operasi, investasi, serta pendanaan. Sumber informasi yang bisa dipakai dalam hal ini yakni dengan menganalisa rasio laporan keuangan, yaitu melalui cara menghitung rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

PT. Unilever yaitu perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang manufaktur, marketing, dan distribusi barang konsumsi, yang mempunyai beberapa cabang tersebar di kota Surabaya dan kabupaten Sidoarjo. Beberapa tahun kebelakang juga telah didapati banyak perusahaan mengalami penurunan ekonomi yang diakibatkan oleh Covid19. Seperti halnya dengan perusahaan lain PT. Unilever juga mengalami dampak yang diakibatkan oleh Covid19, maka dari itu untuk mengetahui dampak covid19 terhadap PT. Unilever maka laporan keuangan PT. Unilever perlu dianalisis untuk dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan yang bermanfaat untuk pihak internal ataupun eksternal perusahaan.

Sesuai dengan paparan Latar Belakang yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik memilih judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. UNILEVER Tbk”.

## LITERATURE REVIEW

Laporan keuangan yakni catatan informasi mengenai keuangan pada sebuah perusahaan di suatu periode akuntansi yang bisa dipakai guna mendeskripsikan kinerja perusahaan. Pada suatu perusahaan kondisi keuangannya bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut, meliputi

neraca, laporan laba rugi dan laporan keuangan lainnya.

Dikutip dari Baridwan (2004:17) yang mengartikan laporan keuangan yaitu suatu rangkuman dari sebuah proses pencatatan, rangkuman tersebut adalah berisi transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan sepanjang periode yang berkaitan.

Sesuai dengan pendapat-pendapat yang demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan yaitu sebuah daftar yang berisi yang berisi neraca serta laporan laba rugi guna mengetahui jumlah kekayaan perusahaan pada suatu periode Akuntansi.

Berdasarkan Kasmir (2014) terdapat delapan tujuan dalam membuat atau menyusun laporan keuangan diantaranya:

1. Menyediakan informasi tentang macam aset baik dalam bentuk aset tetap ataupun tidak yang sekarang dikuasai oleh perusahaan.
2. Memberikan informasi mengenai jenis serta total hutang yang wajib dibayarkan serta ekuitas yang saat ini dimiliki oleh perusahaan.
3. Menyediakan informasi tentang jenis dan total penghasilan yang diperoleh selama kurun waktu yang ditentukan.
4. Menyediakan informasi terkait total dan jenis biaya yang dibayarkan oleh perusahaan pada suatu kurun waktu tersebut.
5. Memberikan informasi terkait perubahan-perubahan pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

6. Menyajikan informasi terkait kinerja manajemen perusahaan pada suatu kurun waktu tertentu.

7. Menyediakan informasi terkait pencatatan atas laporan keuangan.

8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan yang dikutip dari Harahap (2010) Rasio profitabilitas yakni mendeskripsikan kapabilitas perusahaan guna memperoleh keuntungan dengan semua kemampuannya, sumber dayanya, misalnya dari aktivitas penjualan kas, modal, total karyawan, total cabang, dan sumber daya sejenisnya. Sementara pendapat lain yakni dari (Munawir, 2007) menyatakan profitabilitas yaitu rasio yang dipakai guna mengevaluasi kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

1) Return on Investmen

Rasio berikut memperlihatkan jumlah keuntungan bersih jika diukur dari jumlah aktiva. Semakin besar rasio ini mengindikasikan bahwa semakin baik (Harahap, 2010).

Rumus :  $ROI = \frac{\text{Labah Bersih Setelah Pajak}}{100 \text{ Total Aktiva}}$

2) Return on equity

Yakni rasio yang dimanfaatkan guna mengetahui keuntungan bersih setelah dikenai pajak melalui modal pribadi. Rasio berikut memperlihatkan efisiensi pemanfaatan modal sendiri. Apabila nilai radio ini bertambah tinggi, mengindikasikan bahwa semakin bagus. Maksudnya kedudukan sang pemilik perusahaan bertambah kokoh (Kasmir, 2014).

Rumus :ROE = *Labah Bersih Setelah Pajak x*  
100% *Total Ekuitas*

## METHODS

Ruang lingkup yang dimanfaatkan pada penelitian berikut yakni data laporan keuangan perusahaan yang telah go public pada BEI yang lebih dikhususkan terhadap perusahaan PT. Unilever Tbk. pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 dalam bentuk laporan keuangan laba rugi dan neraca, yang di download dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis Penelitian ini yakni penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan metode atau teknik analisis horizontal yakni metode yang membandingkan pos-pos laporan keuangan yang serupa pada periode yang berbeda serta menggunakan data yaitu:

1. Data kualitatif yaitu data berupa informasi perusahaan sejarah perusahaan, seperti visi-misi perusahaan dan lain-lain.
2. Data kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan. Sedangkan data sekunder yaitu sumber data yang dipakai karena data yang diperlukan adalah data sejarah, struktur organisasi, neraca, serta laporan L/R periode 2017-2021 PT. Unilever Tbk merupakan data yang telah tersedia pada BEI.

## RESULTS AND DISCUSSION

Rasio Lancar (*Qurent Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 1 Curent Rasio 2017-2021**

Tahun	Aktiva lancar	Hutang Lancar	Curent Rasio	Stand ar Industri (Kas mir 2015)
2017	7,941,635	12,532,304	0,6 Kali	2 kali
2018	8,325,029	11,134,786	0,7 kali	2 kali
2019	8,530,334	13,065,308	0,65 kali	2 kali
2020	8,828,360	13,357,536	0,66 kali	2 kali
2021	7,642,208	12,445,152	0,6 kali	2 kali

Sumber data diolah (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat kemampuan aktiva lancar perusahaan dapat membiayai hutang lancar perusahaan pada tiap tahunnya mulai dari tahun 2017 sebesar 0,6 kali, 2018 sebesar 0,7 kali, tahun 2019 sebesar 0,65 kali, tahun 2020 sebesar 0,66 kali dan tahun 2021 sebesar 0,6 kali. Berdasarkan hasil perhitungan dan standar industri Curent ratio yang ada dapat diartikan secara keseluruhan Curent rasio perusahaan mulai dari tahun 2017-2021 bahwa belum dapat memenuhi standar yang ada. Artinya Perusahaan belum maksimal menggunakan aktiva lancar yang tersedia untuk membiayai hutang lancar perusahaan. perbandingan antara aset lancar di kurangi persedian dan dibagi dengan kewajiban lancar adalah 0,4 kali, pada tahun 2018 sejumlah 0,5 kali, tahun 2019 sejumlah 0,46 kali, tahun 2020 sejumlah 0,47 kali dan pada tahun 2021 sejumlah 0,4 kali. Berdasarkan perhitungan dari tahun 2017-2021 nilai Quick rasio yang paling tinggi adalah pada tahun 2018 sejumlah 0,5 kali dan yang terendah adalah 2017 sejumlah 0,4.

Berdasarkan hasil perhitungan dan standar Industri Quick rasio yang ada, maka dapat dinilai bahwa Quick rasio perusahaan tahun 2017-2021 belum mencapai standar yang ada. Artinya aset lancar di kurangi persediaan perusahaan belum maksimal membiayai kewajiban perusahaan. Maka dapat dikatakan kinerja keuangan yang dilihat dari Quick rasio dinilai kurang bagus.

**Tabel 2. Rasio ROE 2017-2021**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	Current Ratio	Standar Industri Kasmir 2015
2017	7,004,562	5,173,388	135,3%	40%
2018	9,109,445	7,578,133	120,2%	40%
2019	7,392,837	5,281,862	139,9%	40%
2020	7,163,536	4,937,368	145,08%	40%
2021	5,758,148	4,321,269	133,2%	40%

Sumber data diolah (2021)

Dari table diatas bisa diketahui bawa rasio ROE perusahaan pada tahun 2017 senilai 135,%, terjadi kemerosotan di tahun 2018 mencapai 120,2%, serta pada 2019 terjadi kenaikan menjadi senilai 139,9%, tahun 2020 terjadi peningkatan menjadi 145,08% dan tahun 2021 terjadi penurunan nilai rasio menjadi 133,2%. Walaupun terjadi penurunan pada tahun 2018 akan tetapi laba bersih setelah pajak perusahaan pada 2018 secara keseluruhan dari tahun 2017-2021 lebih besar jika dibandingkan dari tahun yang lainnya. Secara keseluruhan dari tahun 2017-2021 rasio ROE perusahaan dinilai bagus karna melampaui nilai standar industry rasio. Hal berikut mengindikasikan bahwasanya perusahaan dapat

menghasilkan laba dengan sebanyak mungkin melalui dana yang disediakan para pemegang saham.

**Tabel 3 Perputaran Total Aktiva**

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Perputaran total aktiva	Standar Industri Kasmir 2015
2017	41,204,510	18,906,413	2,17	2 kali
2018	41,802,073	19,522,970	2,14	2kali
2019	42,922,563	20,649,371	2,07	2kali
2020	42,972,474	20,534,632	2,09	2kali
2021	39,545,959	19,068,532	2,07	2kali

Sumber data diolah (2021)

Berdasarkan table perhitungan diatas maka dapat diijleskan bahwa pada tahun 2017 nilai perputaran total aktiva sebesar 2,17 kali, tahun 2018 sebesar 2,14 kali, tahun 2019 sebesar 2,07 kali, dan tahun 2020 sebesar 2,09 kali, sedangkan pada tahun 2021 sebesar 2,07 kali. Secara keseluruhan total kenaikan dan penurunan nilai rasio tidak terlalu signifikan, dan berdasarkan nilai standar industry dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran total aktiva perusahaan tahun 2017-2021 dinilai bagus karna berada diatas standar industry yaitu 2 kali. oleh karna itu perusahaan dianggap efektif dalam memanfaatkan aktiva miliknya guna mendapatkan hasil penjualan.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil perhitungan serta pembahasan maka penulis bisa menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever. Tbk tahun 2017-2021 yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio

profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

1. Dalam perhitungan analisis rasio likuiditas melalui pemanfaatan rasio lancar menunjukkan bahwa PT.Unilever.Tbk memiliki kinerja yang kurang bagus karena tidak memenuhi standar industri yang telah ditetapkan, dan angka rasionya fluktuasi dari tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan hutang lancar perusahaan terlalu tinggi daripada aktiva lancar perusahaan. Sedangkan untuk rasio cepat dari tahun 2017-2021 juga dinilai kurang bagus karena angka rasionya belum memenuhi standar industri yang ada. Hal ini dikarenakan terlalu tinggi nilai hutang lancar perusahaan dari pada nilai aktiva lancar dikurangi dengan persediaan.
2. Dari perhitungan analisis rasio solvabilitas dengan memanfaatkan Debt to assets ratio debt to equity ratio perusahaan dari tahun 2017-2021 dinilai bagus karna nilai rasionya termasuk dibawah standard industri debt to equity ratio
3. Dari perhitungan analisis rasio profitabilitas dengan memanfaatkan rasio return on investmen dan return on equity menunjukkan kinerja keuangan PT.Unilever.Tbk dari tahun 2017-2021 dinilai baik, karna angka hasil perhitungan masing-masing rasio baik itu return on investmen maupun return on equity nilai rasionya berada diatas standar industri yang ada. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan aktiva dan equitasnya guna memperoleh keuntungan bersih.
4. Dari perhitungan analisis rasio aktivitas menggunakan total asset turn over menunjukkan

kinerja keuangan PT.Unilever.Tbk untuk tahun 2017-2021 dinilai bagus, karna angka hasil perhitungan rasionya berada diatas standar industry rasio. Oleh karna itu perusahaan dianggap efektif dalam hal memanfaatkan aktiva miliknya guna mendapatkan hasil penjualan. Sedangkan untuk rasio fixed asset turn over perusahaan dari tahun 2017-2021 dinilai kurang bagus, karna angka hasil perhitungan rasionya berada dibawah standar indutri untuk rasio fixed asset turn over. Hal ini menunjukkan perusahaan belum efektif menggunakan aktiva tetapnya untuk memperoleh hasil penjualan.

5. Secara keseluruhan PT. Unilever Tbk mempunyai kelemahan pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas yaitu pada debt to assets ratio dan rasio aktivitas yakni pada rasio fixed assets turn over. Akan tetapi PT. Unilever mempunyai keunggulan pada rasio solvabilitas yaitu pada debt to equity ratio, rasio profitabilitas serta rasio aktivitas yaitu pada rasio total assets turn over. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa PT. Unilever layak untuk diinvestasikan karna rasio yang menunjukkan profit perusahaan sangat tinggi (Rasio Profitabilitas) atau dengan kata lain melampaui standar industry yang ada. Hal ini berpengaruh pada pendapatan investasi atas investasi yang dilakukan oleh para investor.

## REFERENCES

- Amri, M. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Incipna Indonesia.
- Ariyanti, K. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja

- Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. Jieb : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Issn Online 2615-2134.
- Ch Ottay, M., & Alexander, S. W. (2015). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bpr Citra Dumoga Manado. In Maret (Vol. 3, Issue 1).
- Elaga, M, P. Wahyu, A.(2018). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Sriwijaya Internasional Journal Of Dynamic Economics And Business.Vol,2, Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2010). Standar Akuntansi Keuangan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, O., & Wahyudi, S. (N.D.). “Analisis Rasio Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk.” In Jurnal Economics And Sustainable Development (Vol. 5).
- Khairina, A.(2020) Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Jilid 6 Nomor. 2, Hal. 218 – 226
- Munawir, 2010, Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat. Penerbit. Liberty, Yogyakarta.
- Maikel C. Ottay, S. W. A. (2015). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bpr Citra Dumoga Manado. Jurnal Emba Vol.3 No.1
- Masyitah E. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer Vol.1 no.1
- Mautia, D. (2017). Pengaruh Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. Jurnal Penelitian Ekonomi Akutansi, Vol 2
- Oktavia, D, D. (2019) Analisa Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kondisi Kinerja Manajemen PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis, Volume 1, No 2.
- Patricia, M., Pasiakan, N., Alexander, S. W., Pangerapan, S., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. In Jurnal Riset Akuntansi Going Concern (Vol. 13, Issue 4).
- Riswan, Y. F. K. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 1.
- Susianti, I. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Gudang Garam Tbk. Pada Periode 2013 - 2015. Simki-Economic Vol. 02 No. 02 Issn : 2599-0748.
- Sinulingga, C, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Astra Agro Lestari, Tbk. 2(3). <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i3>
- Yulida, A, N. (2020) Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol. 9, No. 2

- Yolanda, R., & Kesuma, F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor. In *Jurnal Akuntansi & Keuangan* (Vol. 5, Issue 1).
- Yani, R. (2016). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Asiaplast Industries Tbk, Periode 2009-2014) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Ria).
- Wieske, D. (2016) “Menuain Analisis Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Hotel Cahaya Bapa”. *Jurnal Akutansi Keuangan Dan Audit*.